

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN
PENGETAHUAN TENTANG KURIKULUM DIKLAT DENGAN
KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN**

Samaiharuh

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian
Jalan Raya Puncak KM. 11, Bendungan, Ciawi, Bogor.
tekipendfkip@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Mengelola Pembelajaran; (2) hubungan antara Pengetahuan tentang Kurikulum Diklat dengan Kemampuan Mengelola Pembelajaran; dan (3) hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum Diklat terhadap Kemampuan Mengelola Pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan variabel yang diteliti yaitu: (1) Kemampuan Mengelola Pembelajaran (Y); (2) Motivasi Berprestasi (X1); dan (3) Pengetahuan tentang Kurikulum Diklat (X2). Sampel penelitian berjumlah 39 Widyaiswara. Pengumpulan data menggunakan instrumen nontes. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada satu kelas yang setara yang ditetapkan sebagai kelas uji coba. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing instrumen. Uji validitas instrument menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil penelitian, Kemampuan Mengelola Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum Diklat.

Kata Kunci: *Kemampuan Mengelola Pembelajaran, Motivasi Berprestasi, Pengetahuan tentang Kurikulum Diklat.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tanggung jawab semua elemen masyarakat. Masyarakat senantiasa membutuhkan pendidikan yang berkualitas pada era apapun, utamanya di era globalisasi ini. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu

perbaikan (Mukhtar dan Iskandar, 2012).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945 perlu ditingkatkan secara terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945 perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus (Dwi Cahyati A.W. dan Warsito Adnan, 2012).

Widyaiswara memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran pelatihan. Widyaiswara sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta pelatihan untuk mewujudkan kompetensi peserta sesuai standar kompetensi kerja secara optimal. Di dalam kegiatan proses pembelajaran widyaiswara melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan fasilitasi pembelajaran dan kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran juga

segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Widyaiswara dengan segala kompetensinya, peserta dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pembelajaran dengan segala elemen kompetensinya bertemu dan berpadu dan berinteraksi dalam kegiatan proses pembelajaran. Widyaiswara harus memiliki, memahami dan terampil dalam menggunakan macam-macam pendekatan dalam manajemen pembelajaran, meskipun tidak semua pendekatan yang dipahami dan dimilikinya dipergunakan bersamaan atau sekaligus. Dalam hal ini, widyaiswara dituntut untuk kompeten memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kegiatan proses pembelajaran yang tepat dengan masalah yang dihadapi.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah yang diurai diatas, faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berbasis

kompetensi kerja dalam rangka peningkatan kompetensi peserta pelatihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan mengelola pembelajaran?,
- 2) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kurikulum berdasarkan kompetensi kerja terhadap kemampuan mengelola pembelajaran?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan pengetahuan kurikulum berdasarkan kompetensi kerja dengan kemampuan mengelola pembelajaran?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah kegiatan proses pembelajaran di balai-balai pelatihan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dan pengetahuan kurikulum berdasarkan kompetensi kerja

terhadap kemampuan mengelola pembelajaran?

- 2) Identifikasi masalah tersebut di atas dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan mengelola pembelajaran?,
- 4) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kurikulum berdasarkan kompetensi kerja terhadap kemampuan mengelola pembelajaran?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan pengetahuan kurikulum berdasarkan kompetensi kerja dengan kemampuan mengelola pembelajaran?

2. TINJAUAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada suatu upaya untuk mengatur/mengendalikan/memanajemi aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip

pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran sehingga tercapai lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi, dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik.

Dari berbagai materi yang telah dipelajari dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki Widyaiswara dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

B. Hakikat Motivasi Berprestasi

Merujuk pada teori dan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai kesuksesan yang terlihat dari tingkah laku dengan indikator meliputi: 1) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi; 2) Menjunjung tinggi nilai-nilai yang akan dicapai; 3) Memiliki keinginan dan hasrat yang kuat untuk mencapai tujuan; 4)

Menyukai tantangan; 5) Senang mengevaluasi diri; 6) Konsekwen; dan 7) Kreatif dan Inovatif.

C. Hakikat Pengetahuan tentang Kurikulum

Adapun kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pelatihan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pelatihan bermuara kepada kurikulum. Merujuk pada teori dan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurikulum bagi widyaiswara dapat diartikan sebagai segenap apa yang diketahui baik fakta, informasi, serta prinsip-prinsip tentang kurikulum diklat yang dapat diukur dengan indikator: 1) konsep kurikulum, 2) karakteristik kurikulum berbasis kompetensi, 3) prinsip-prinsip kurikulum, 4) fungsi kurikulum, 5) komponen kurikulum, 6) faktor-faktor dalam penyusunan kurikulum, 7) prinsip pengembangan silabus, 8) prosedur dan tahap pengembangan silabus.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka berpikir sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian

sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran,
- 2) Terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang Kurikulum dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran,
- 3) Terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum secara bersama-sama dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji/mengungkap apakah:

- 1) Terdapat hubungan motivasi berprestasi terhadap kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran;
- 2) Terdapat hubungan pengetahuan tentang kurikulum terhadap kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran;
- 3) Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan

pengetahuan tentang kurikulum secara bersama-sama dengan kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

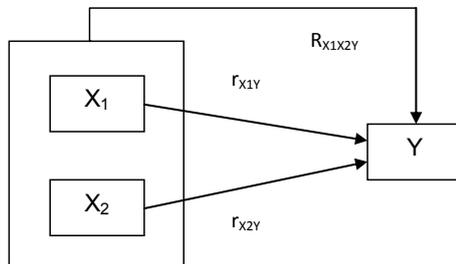
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Parung 01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Tahapan dalam penelitian ini, meliputi: (1) menentukan permasalahan yang akan diteliti; (2) melakukan studi literatur terkait dengan variabel penelitian; (3) menyusun proposal penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional, yakni untuk menemukan informasi tentang terdapat tidaknya hubungan antara variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah: motivasi berprestasi (X1) dan pengetahuan tentang kurikulum (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran (Y).

Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk

konstelasi hubungan sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh widyaiswara BBPKH Cinagara-Bogor, BPP Cihea-Cianjur dan BBPP Lembang-Bandung Barat dengan 52 Widyaiswara Widyaiswara seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Jumlah Populasi Terjangkau

No	Tempat	Jumlah
1	BBPKH Cinagara - Bogor	14
2	BBPP Lembang - Bandung Barat	27
3	BPP Cihea - Cianjur	12
	Jumlah	52

Jumlah sampel yang diambil, berdasarkan jumlah populasi dimana 2 tempat ditetapkan sebagai kelas survey dan 1 tempat ditetapkan sebagai kelas ujicoba instrumen yang dipilih secara random, dan kelas ujicoba yang terpilih adalah BBPKH Cinagara-Bogor.

Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	BBPP Lembang - Bandung Barat	27
2	BPP Cihea - Cianjur	12
	Total	39

E. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran

1) Validitas Instrumen

Kalibrasi pada instrumen variabel kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas. Instrumen Kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran disusun dalam bentuk kuisisioner terdiri dari 30 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi product moment (r_{xi}r_t). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r-hitung) dengan (r-tabel) pada α = 0,05 dengan jumlah 14

responden ($n = 14$). Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r -hitung lebih kecil atau sama dengan r -tabel, maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Koefisien korelasi dalam tabel product moment (r -tabel) dengan $n = 14$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,532. Butir dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,532 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh perhitungan instrumen butir 1 diperoleh $r_{xixt} = 0,656$. Karena 0,656 lebih besar dari 0,532, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian selanjutnya untuk butir-butir yang lain dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 30 butir pernyataan, diperoleh 29 butir valid dan 1 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian, sedangkan butir yang valid selanjutnya digunakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 29 butir soal yang valid tersebut

selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,958. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel Kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran. Instrumen berjumlah 29 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Kemampuan Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran.

F. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi berprestasi

1) Validitas Instrumen

Sebagaimana kalibrasi terhadap instrumen sebelumnya, kalibrasi pada instrumen variabel motivasi berprestasi juga dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi product moment (r_{xixt}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r -hitung) dengan (r -tabel) pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 14 responden ($n = 14$). Jika r -hitung lebih

besar dari r-tabel, maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r-hitung lebih kecil atau sama dengan r-tabel, maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Koefisien korelasi dalam tabel product moment (r-tabel) dengan $n = 43$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,532. Butir dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,532 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh perhitungan instrumen butir 1 diperoleh $r_{xixt} = 0,661$. Karena 0,661 lebih besar dari 0,532, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian selanjutnya untuk butir-butir yang lain dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data uji coba instrumen dari 66 butir pernyataan, diperoleh 53 butir valid dan 13 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian, sedangkan butir yang valid selanjutnya digunakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan analisis validitas butir instrumen, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap 53

butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,966. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi berprestasi memiliki reliabilitas sangat tinggi dan merupakan instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

G. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pengetahuan tentang Kurikulum

1) Validitas Instrumen

Sebagaimana kalibrasi terhadap dua instrumen sebelumnya, kalibrasi pada instrumen variabel pengetahuan tentang kurikulum juga dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi product moment (r_{xixt}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r-hitung) dengan (r-tabel) pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 14 responden ($n = 14$). Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r-hitung lebih

kecil atau sama dengan r-tabel, maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Koefisien korelasi dalam tabel product moment (r-tabel) dengan $n = 43$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,532. Butir dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,532 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh perhitungan instrumen butir 1 diperoleh $r_{ixit} = 0,721$. Karena 0,721 lebih besar dari 0,532, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian selanjutnya untuk butir-butir yang lain dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 65 butir pernyataan, diperoleh 53 butir valid dan 12 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian, sedangkan butir yang valid selanjutnya digunakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan analisis validitas butir instrumen, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap 53 butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus alpha cronbach.

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,967. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan tentang kurikulum memiliki reliabilitas sangat tinggi dan merupakan instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran”. Kekuatan hubungan antara variabel X1 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

N	Koefisien Korelasi (r_{ij})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
39	0,503	3,540	2,023	2,715

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Motivasi Berprestasi Widyaiswara, maka semakin tinggi pula Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajarannya.

Nilai korelasi 0,503 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 25,3%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 (Motivasi Berprestasi) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 25,3% terhadap variabel Y (Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran) dan 74,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang Kurikulum dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran”. Kekuatan hubungan antara variabel X2 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

N	Koefisien Korelasi (r_{yz})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			a = 0,05	a = 0,10
39	0,529	3,792	2,023	2,715

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang Kurikulum dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Pengetahuan tentang Kurikulum, maka semakin tinggi pula Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajarannya.

Nilai korelasi 0,529 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X2 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 28%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 (Pengetahuan tentang Kurikulum) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 28% terhadap variabel Y (Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran) dan 72% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum secara bersama-sama dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran”. Kekuatan korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,570$. Hubungan X1 dan X2 dengan Y dirangkum pada Tabel 4. berikut

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

N	Koefisien Korelasi Ganda ($R_{y.12}$)	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
39	0,570	8,673	7,373	4,106

Dari hasil pengujian koefisien korelasi ganda pada Tabel 4. di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum secara bersama-sama dengan Kemampuan Widyaiswara

dalam Mengelola Pembelajaran”, teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa 32,5% Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran, dimana semakin tinggi Motivasi Berprestasi, maka akan semakin tinggi pula Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelolanya. Dengan demikian, untuk meningkatkan Kemampuan Widyaiswara dalam

Mengelola Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Motivasi Berprestasi Widyaiswara.

- 2) Terdapat hubungan positif antara Pengetahuan tentang Kurikulum dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran, dimana semakin tinggi kemampuan Pengetahuan tentang Kurikulum Widyaiswara, maka semakin tinggi pula Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajarannya. Dengan demikian, untuk meningkatkan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan Pengetahuan tentang Kurikulum Widyaiswara.
- 3) Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum secara bersama-sama dengan Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran, dimana semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan kemampuan Pengetahuan tentang Kurikulum

Widyaiswara, maka semakin tinggi pula Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajarannya. Dengan demikian Kemampuan Widyaiswara dalam Mengelola Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan tentang Kurikulum Widyaiswara.

6. Daftar Pustaka

Agus Suprijono, Cooperative Learning: teori & aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Departemen pendidikan dan kebudayaan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 027/0/1995 tentang petunjuk teknis perolehan angka kredit bagi jabatan widyaiswara PPPG dan BPG (Jakarta : Depdikbud, 1998).

Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

- Harun Rasyid dan Mansur, Penilaian Hasil Belajar, Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Ivor K, Davies, The Management of Learning, Terjemahan Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas, Koyo Kartusurya (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1991).
- James L. Gibson, Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses (Jakarta: Erlangga, 1988).
- Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rohani, Ahmad. 1997. Pengolahan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012).
- Santrock, John W., Adolescence Perkembangan Remaja, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Sigit Wibowo, Hubungan antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran, Keinovatifan dan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran. Disertasi Doktor pada PPS UNJ (Jakarta: tidak diterbitkan, 2008).
- Sri Teguh Waluyo, Teknik Aplikatif – Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi, Bandung: Srikandi Empat Widya Utama
- Stephen P. Robbins , Perilaku Organisasi, (Jakarta : PT. Index: 2006).
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2011).
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996).

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP
UPI, Ilmu Dan Aplikasi
Pendidikan: Bagian I Ilmu
Pendidikan Teoretis, Bandung:
Grasindo. Intima, 2007.

Wasty Soemanto, 1987. Psikologi
Pendidikan. Jakarta: PT Bina
Aksara.